

---

## **Hubungan Pengelompokan Level Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021/2022**

**Leni Oktaviani<sup>1\*</sup>, Siti Rohana Hariana Intiana<sup>1</sup>, Heri Setiawan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [lenioktaviani604@gmail.com](mailto:lenioktaviani604@gmail.com)

### **Article History**

Received : February 15<sup>th</sup>, 2022

Revised : February 28<sup>th</sup>, 2022

Accepted : March 24<sup>th</sup>, 2022

**Abstrak:** Menghadapi era ke-21, siswa diharapkan bisa mendapatkan pengetahuan dan menerapkan berbagai strategi penalaran dasar dan imajinatif saat membaca, mengarang, dan menangani masalah. Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan, salah satunya dengan membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca siswa harus dikembangkan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran literasi (membaca) di sekolah adalah pendekatan “Semua Anak Cerdas” (SAC). Dalam pendekatan SAC siswa-siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat atau level kemampuannya dengan tidak memperhatikan berapa usia siswa tersebut, dan dalam hal ini model pembelajaran semacam ini telah terbukti berhasil dalam mengurangi anak-anak buta huruf di berbagai negara. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengelompokan level literasi, mengidentifikasi kemampuan membaca siswa dan mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan pengelompokan level literasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN 1 Beleka tahun ajaran 2021/2022 serta bagaimana tingkat dari hubungan tersebut. Jenis penelitian ini adalah korelasional serta populasi dalam penelitian ini ialah 52 siswa yang terdiri dari dua kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis sedangkan untuk teknik penyajian data dalam bentuk histogram. Hasil identifikasi pengelompokan level literasi dan hasil kemampuan membaca siswa menunjukkan dalam kategori cukup dan baik serta uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan rumus *Product Moment*. Hasil analisis data menunjukkan  $N=52$  pada signifikansi 5%, diperoleh hasil  $0.869 (r_{hitung}) > 0.195 (r_{tabel})$ , maka hipotesis ( $H_a$ ) yang diajukan diterima. Maka, dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengelompokan level literasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN 1 Beleka tahun ajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** Pengelompokan Level Literasi, Kemampuan Membaca

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan esensial dalam eksistensi manusia dan melalui pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan adapun menurut Undang-undang bahwa Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat (3) menyatakan pendidikan diselenggarakan sebagai suatu bentuk proses pembudayaan dan juga pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang masa. Berbagai macam-macam bentuk pendidikan yang ada di sekolah salah satunya dengan cara menumbuhkembangkan budaya membaca,

mengarang, dan berhitung untuk seluruh masyarakat sekolah. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat (5), maka pemerintah dapat menumbuhkembangkan budaya membaca. Sehingga dengan hal tersebut dapat mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang “Penumbuhan budi pekerti luhur kepada siswa-siswa dengan membina Gerakan Literasi Sekolah (GLS)”. Gerakan Literasi Sekolah juga sepenuhnya dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa.

Menghadapi era ke-21, siswa diharapkan bisa mendapatkan pengetahuan dan menerapkan berbagai strategi penalaran dasar dan imajinatif saat membaca, mengarang, dan menangani masalah. pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan, salah satunya dengan membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca siswa harus dikembangkan. Kemampuan membaca memiliki berbagai peranan dalam kehidupan, sehingga penting untuk dikuasai siswa dengan baik guna terciptanya pembiasaan membaca. Adapun tujuan akhir dari membaca adalah siswa mampu mengambil inti sari dari bacaannya.

Menurut Trilling & Fadel (2009:56) menyatakan bahwa abad ke-21 ini minimal ada empat kemampuan penting yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa. Keempat kemampuan abad ke-21 yang dimaksud adalah kemampuan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi dan kemampuan berkomunikasi. Untuk meningkatkan intensitas dalam menghadapi kesulitan era 21, siswa-siswa Indonesia harus menguasai enam literasi dasar yaitu: (1) literasi bahasa, (2) literasi berhitung, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, dan (6) literasi budaya dan kewargaan. penguasaan enam literasi ini harus diimbangi dengan penciptaan kemampuan penalaran yang menentukan dalam berpikir kritis, berimajinasi, berkorespondensi, dan bekerjasama (Tim GLN, 2017a).

Adapun hasil review yang dilakukan oleh AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia), untuk sebuah kapasitas kemampuan membaca Provinsi Nusa Tenggara Barat masuk dalam urutan 30 dari 34 provinsi di Indonesia. Selain itu, juga dapat dilihat dari indeks kegiatan literasi yang telah dikeluarkan oleh pusat penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan, dan juga badan penelitian dan pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya pada bidang kecakapan. Provinsi Nusa Tenggara Barat berada di urutan 33 dari 34 provinsi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di NTB dapat dikatakan sangat rendah (*Smeru Research Institute*, dalam Erfan 2020). Rendahnya kemampuan literasi ini tentu sangat erat kaitannya dengan peran guru sebagai pendidik dan juga ujung tombak utama dalam sebuah proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru dalam sebuah pembelajaran

literasi di sekolah adalah pendekatan “Semua Anak Cerdas (SAC)”. Pendekatan SAC adalah pendekatan pembelajaran yang telah dirancang dan direncanakan oleh tim INOVASI NTB sebagai lembaga yang berkiprah di bidang pendidikan anak-anak di Indonesia. Sebagai titik fokus dari kegiatan-kegiatan pada tahun 2021, INOVASI NTB melalui program Semua Anak Cerdas (SAC) sangat diharapkan dapat lebih mengembangkan kemampuan literasi yang komprehensif bagi siswa-siswa di NTB. Pendekatan SAC ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan prinsip pembelajaran TaRL (Teaching at the Right Level) yang dimana berasal dari India (Lakhsman dalam Erfan, 2020). Pendekatan ini sangat berbeda dengan model pembelajaran di Indonesia, dimana siswa-siswa dikelompokkan berdasarkan jenis usia (kelas 1 untuk anak usia 7 tahun, dst). Sementara dalam pendekatan SAC, siswa-siswa dikelompokkan berdasarkan level atau tingkat kemampuannya dengan tidak memperhatikan berapa usia siswa tersebut. Dan dalam hal ini model pembelajaran semacam ini telah terbukti efektif dalam mengurangi anak-anak buta huruf di berbagai negara (Banerji & Chavan dalam Erfan, 2020).

Masalah mendasar rendahnya kemampuan membaca siswa berkaitan dengan aksesibilitas buku serta faktor situasional dan juga pola asuh orang tua. Tidak semua siswa bisa mendapatkan buku yang berkualitas dan sesuai usia. Selain itu, faktor ekonomi dan kurangnya perhatian orang tua untuk dapat menyediakan buku di rumah mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan observasi awal di SDN 1 Beleka kelas II pada tanggal 6 September 2021, kelas II terbagi menjadi dua kelas yaitu A dan B, SDN 1 Beleka telah melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan dalam hal ini peneliti melihat bahwa kemampuan membaca siswa kelas II secara umum di SDN 1 Beleka tidak merata ada beberapa siswa yang sudah lancar dalam membaca, ada beberapa yang masih mengeja dan ada yang belum bisa membaca sama sekali. Siswa yang sudah lancar dalam membaca berjumlah 31 dari 52 siswa atau setara dengan 60% sementara yang masih belum bisa membaca atau masih mengeja dalam membaca berjumlah 21 dari 52 siswa atau setara dengan 40%.

Berdasarkan data di atas, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui hubungan pengelompokan level literasi

terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN 1 Beleka tahun ajaran 2021/2022.

## METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data pada penelitian ini berupa angka yang di analisis menggunakan analisis statistik. Jenis rancangan penelitian yang di pakai adalah deskriptif korelasional. Rancangan penelitian deskriptif untuk menyajikan data tentang hubungan antara pengelompokan level literasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN 1 Beleka, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat yang analisisnya menggunakan analisis statistik korelasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 1 Beleka, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat sejumlah 52 siswa. Sementara penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh yang dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian yaitu 52 siswa.

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, lembar tes dan dokumentasi. Terdapat dua instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) instrumen pengelompokan level literasi dan 2) instrumen untuk kemampuan membaca. Adapun teknik analisis data menggunakan uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis sedangkan untuk teknik penyajian data dalam bentuk histogram.

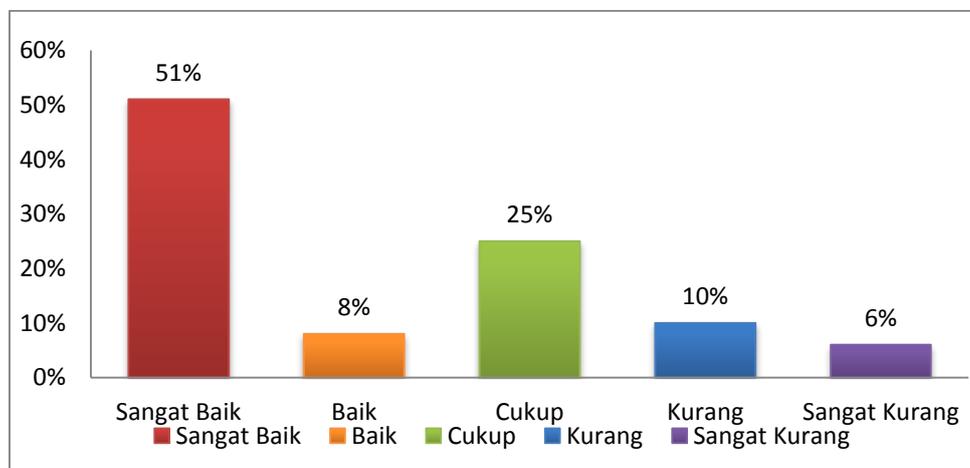
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengelompokan Level Literasi Siswa Kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021/2022

Data pengelompokan level literasi dalam penelitian ini menggunakan instrumen penilaian pengelompokan level literasi dari kegiatan INOVASI Semua Anak Cerdas (SAC) UNRAM , dalam penelitian ini pengelompokan level literasi dibagi menjadi lima yaitu : (1) Level Pemula, (2) Level Huruf, (3) Level Kata, (4) Level Paragraf, dan (5) Level Cerita. Setelah siswa dikelompokkan berdasarkan level literasi dan agar data yang diperoleh berwujud data kuantitatif.

Dari hasil penelitian. Peneliti dapat mengelompokkan level literasi siswa kelas II SDN 1 Beleka tahun ajaran 2021/2022 pada level cerita berjumlah 27 siswa (51%), level paragraf berjumlah 4 siswa (8%), level kata berjumlah 13 siswa (25%), level huruf berjumlah 5 siswa (10%), dan level pemula berjumlah 3 siswa (6%).

Adapun jumlah responden 52 siswa kelas II SDN 1 Beleka tahun ajaran 2021/2022. Kemudian rata-rata skor pengelompokan level literasi yang diperoleh sebesar 67.57 dan skor yang paling banyak muncul adalah 52. Standar deviasi data di atas sebesar 18.611. kemudian perolehan skor terendah 6 dan skor tertinggi sebesar 52. Dengan demikian diperoleh rentang nilai sebesar 46. Berdasarkan nilai rata-rata pengelompokan level literasi yang diperoleh yaitu 67.57 setelah dikonsultasikan dengan tabel perhitungan kategori yang telah peneliti buat maka pengelompokan level literasi siswa kelas II SDN 1 Beleka masuk dalam kategori cukup.

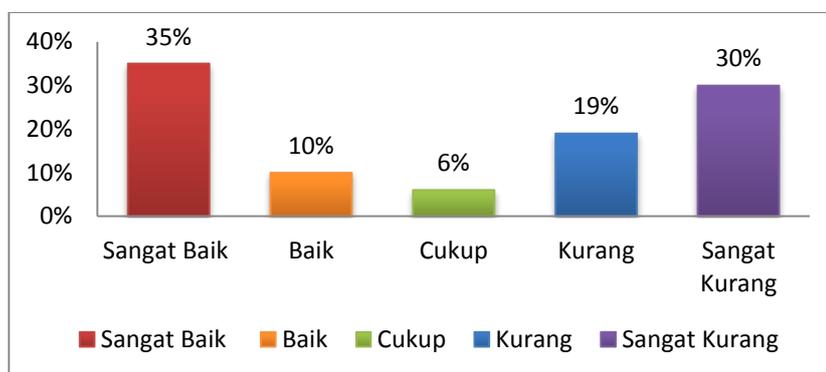


**Gambar 1.** Histogram Pengelompokan Level Literasi Siswa Kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan pengelompokan level literasi berdasarkan kemampuan membaca yang dimiliki siswa kelas II SDN 1 Beleka 85% atau 42 siswa berada pada kategori sama dengan atau lebih dari cukup. Meskipun demikian terdapat 5 siswa (10%) siswa yang masih berada di level huruf dan 3 siswa (6%) yang masuk dalam level pemula. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan dengan nilai rata-rata 67.57 masuk dalam kategori cukup.

## 2. Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021/2022

Data kemampuan membaca siswa kelas II SDN 1 Beleka tahun ajaran 2021/2022 dikumpulkan melalui rubrik penilaian. Rubrik penilaian merupakan panduan yang menggambarkan kriteria yang diinginkan oleh seorang guru dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kerja siswa.



**Gambar 2.** Histogram Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan histogram di atas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca siswa kelas II SDN 1 Beleka tahun ajaran 2021/2022 pada kategori sangat baik berjumlah 18 siswa (35%), kategori baik berjumlah 5 siswa (10%), kategori cukup berjumlah 3 siswa (6%), kategori kurang berjumlah 10 siswa (19%), dan kategori sangat kurang berjumlah 16 siswa (30%). Dapat disimpulkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN 1 Beleka tahun ajaran 2021/2022 50% atau 26 siswa berada pada kategori sama dengan atau cukup. Meskipun demikian terdapat 16 siswa (30%) masuk dalam kategori sangat kurang kemampuan membaca. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan yaitu 72.88 dan setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori kemampuan membaca siswa kelas II SDN 1 Beleka tahun ajaran 2021/2022 masuk dalam kategori baik.

### Pembahasan

#### 1. Pengelompokan Level Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021/2022

Pengelompokan level literasi merupakan pengelompokan siswa yang berdasarkan tingkat kemampuan literasi yang dimiliki. Dalam pengelompokan siswa dapat dilihat dari segi kemampuan literasi secara tidak langsung akan meringankan beban guru dalam proses pembelajaran. Karena salah satu kendala bagi guru hingga saat ini adalah memberikan pelayanan edukatif kepada siswa yang memiliki kemampuan dan juga karakteristik yang sangatlah beragam dalam satu kelas yang sama (Mueller dan Brand dalam Erfan, 2020). Dengan asumsi apabila siswa dikelompokkan sesuai dengan level atau tingkat kemampuannya, guru dapat dengan mudah mengatur kegiatan, model, serta media dan perangkat pembelajaran lainnya sesuai dengan kemampuan siswa yang telah dikelompokkan. (Awofala & Blessing dalam Erfan, 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengelompokan level literasi INOVASI Semua Anak Cerdas (SAC) UNRAM yang dibagi menjadi tiga level yaitu: 1) Level pemula dan huruf, 2) Level kata dan paragraf, dan 3) Level cerita. Untuk lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengelompokkan

level literasi siswa, peneliti membagi lagi menjadi lima level yaitu: *pertama*, level pemula ketika siswa tidak mampu menyebut empat dari enam huruf, *kedua*, level huruf ketika siswa tidak mampu menyebut empat huruf dari enam huruf, *ketiga*, level kata ketika siswa tidak mampu menyebut empat kata dari beberapa kata yang diberikan secara acak, *keempat*, level paragraf ketika siswa tidak mampu menyebutkan empat kata dalam kalimat, dan *kelima*, level cerita ketika siswa mampu membaca seluruh kalimat dalam cerita.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata keseluruhan hasil pengelompokkan level literasi siswa kelas II SDN 1 Beleka tahun ajaran 2021/2022 adalah 67.57 yang setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori masuk dalam kategori cukup (Sugiyono, 2020:248). Rata-rata nilai yang didapat adalah rata-rata dari keseluruhan nilai responden dari kedua kelas yang peneliti ambil. Meskipun demikian, masih banyak siswa yang masuk dalam level huruf dan level pemula yang berdampak pada kemampuan membaca.

Adapun tindak lanjut yang bisa dilakukan oleh guru pada setiap kelompok level literasi ialah, bagi siswa yang masuk dalam kategori level pemula dan huruf, dalam proses belajar mengajar guru dapat menggunakan metode-metode dasar yang dimana biasa digunakan oleh pembaca pemula yaitu pembaca yang baru pertama kali membaca atau yang belajar membaca.

Dalam hal ini, metode pembelajaran dasar yang dapat digunakan oleh guru adalah metode urutan huruf (abjad) dan juga metodei suara (bunyi), di mana metode urutan huruf (abjad) adalah metode membaca yang dapat digunakan untuk pembaca pemula yang baru belajar membaca atau yang baru mengenal huruf dengan sebuah prosedur huruf dibaca dalam wujud abjad. Misal: huruf *a, b, c, d*, dll dibaca *a, be, ce, de*, dll. Sedangkan metode suara (bunyi) adalah metode membaca yang digunakan pada pembaca pemula yang baru bisa belajar membaca atau mengenal huruf dengan cara membaca huruf dalam struktur suara (bunyi). Pada hakekatnya, secara umum kedua metode tersebut sama, artinya sama-sama metode membaca untuk para pembaca pemula. Namun, terdapat Perbedaan pada cara penerapannya yaitu metode huruf (abjad) yang dibaca dalam struktur sekuensial dan metode suara (bunyi) dapat

mengartikulasikan huruf dalam bentuk suara (gaya tekstual) (Muammar, 2020:30-32).

Sedangkan bagi siswa yang masuk dalam level kata dan level paragraf dalam sebuah proses belajar mengajar guru bisa menggunakan metode menguraikan suku kata dan juga metode kata lembaga. Metode suku kata adalah metode membaca dengan cara mengurai dan juga mengurai suku kata yang telah dibaca (Muammar, 2020:35). Suku kata ini dapat dibaca dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Setiap suku kata diurai atau dibaca huruf demi huruf
- b. Huruf-hurufnya dirangkai atau dibaca menjadi suku kata.

Misalnya: *bu-ku, sa-pu, bo-la*

Metode kata lembaga adalah metode membaca yang dapat digunakan oleh pembaca dengan prosedur penguraian dan juga menguraikan kata lembaga yang telah dibaca. Kata lembaga adalah kata yang telah diketahui oleh pembaca sebagai bahan bacaan agar lebih mudah dalam proses pembelajaran karena kata-kata tersebut telah didengar, dilihat, dan bahkan dimiliki oleh siswa (Muammar, 2020: 34).

- a. Kata-kata dibaca dengan teliti (digambarkan) menjadi suku kata
- b. Suku kata dibaca dengan teliti (diuraikan) menjadi huruf demi huruf
- c. Huruf demi huruf dibaca menjadi suku kata
- d. Suku kata dibaca menjadi kata

Kemudian bagi siswa-siswa yang masuk dalam kategori level kata dan level paragraf, dalam hal ini proses belajar dan mengajar guru dapat menggunakan Metode global . metode global adalah suatu metode dengan cara menyajikan keseluruhan dalam sebuah kalimat, membaca bagian demi bagian (komponen) dan membaca secara utuh kembali (Muammar, 2020:37). Adapun acara-cara untuk menerapkan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa membaca beberapa kalimat
- b. Satu kalimat dipilih untuk dibaca lebih lanjut
- c. Kalimat yang dipilih dibaca dengan teliti (diuraikan) menjadi kata demi kata
- d. Kata-kata tersebut dibaca suku demi suku kata

- e. Suku kata dibaca dengan teliti huruf demi huruf
- f. Huruf demi huruf dirangkai menjadi suku kata
- g. Kata-kata dibaca dan dirangkai menjadi kalimat

## 2. Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil observasi kemampuan membaca yang telah peneliti lakukan pada kelas II di SDN 1 Beleka. Pada BAB IV diketahui data kemampuan membaca siswa kelas II SDN 1 Beleka dengan nilai terendah 25 dan nilai tertingginya 100. Dengan nilai rata-rata 72.88 yang masuk dalam kategori baik. Meskipun masuk dalam kategori baik namun masih ada beberapa siswa yang perlu bimbingan mengingat 31% dari keseluruhan jumlah siswa masih sangat kurang kemampuan membacanya.

Dalam hal ini adapun tindak lanjut ataupun upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam meningkatkan sebuah kemampuan membaca maupun dalam mengatasi siswa-siswa yang masih kurang dalam membaca, yaitu: bagi siswa yang kemampuannya membaca masuk dalam kategori sangat baik dan sampai dengan kategori cukup maka guru perlu mengajarkan pembiasaan dalam membaca dengan cara menyediakan bahan bacaan, seperti dongeng, buku cerita bergambar, dan lain sebagainya. Dalam pembiasaan membaca ini dapat dilakukan dalam jangka waktu 10-15 menit sebelum kegiatan proses belajar mengajar dilakukan.

Kemudian bagi siswa-siswa yang kemampuan membaca masuk dalam kategori kurang sampai dengan sangat kurang, maka guru harus benar-benar fokus dan juga menginspirasi siswa dengan cara membimbing dalam proses membaca agar minat membaca dalam diri siswa bisa tumbuh dan berkembang. Guru bisa menggunakan waktu luang supaya membimbing dalam kegiatan belajar siswa dengan cara memberikan jam tambahan yang dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran oleh guru dapat dilakukan dengan berbagai variasi metode membaca, seperti metode mengeja, serta metode bunyi, dan juga metode suku kata.

## 3. Hubungan Pengelompokkan Level Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021/2022

Literasi ialah hal yang sangat mendasar yang dibutuhkan oleh setiap individu agar memperoleh sebuah informasi. Dalam konteks komunikasi, literasi merupakan kemampuan dalam berbicara dan adapun dalam konteks pembelajaran, literasi ialah sarana yang sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Menurut (Kuder dan Hasit dalam Ainin, 2012:8) literasi dapat diartikan sebagai sebuah proses membaca, mengarang, berbicara, dan mendengarkan, serta melihat, dan juga berpendapat. Kemudian pengertian literasi ini berkembang menjadi sebuah proses membaca, mengarang, berbicara, dan mendengarkan, membayangkan, serta melihat. Selama kegiatan membaca terjadi suatu proses yang sangat rumit dan membingungkan dimana terjadi proses kognitif, fonetik, dan sosial. Pembaca harus secara efektif melibatkan pengalaman sebelumnya dan dalam hal ini proses yang terlibat dengan pemikiran, perspektif, dan perasaan, serta kemampuan untuk memahami bacaan.

Teori di atas mengidentifikasi bahwa sebuah literasi memiliki keterkaitan erat terhadap kemampuan membaca siswa, dan dalam ini untuk mempermudah peneliti mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan literasi dimiliki. Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan dengan korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan antar variabel. Beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis korelasi *product moment* adalah data harus berdistribusi normal dan berpola linear.

Berdasarkan perhitungan yang telah peneliti lakukan menggunakan aplikasi program *SPSS 16.0* data yang diperoleh dengan nilai  $Sig.(2-tailed) = 0.089$  dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0.05 dimana data dikatakan normal apabila nilai  $Sig.(2-tailed)$  lebih besar dari taraf signifikansi, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 didapat nilai  $f_{hitung}$ , yaitu 0.210, karena  $0.210 > 0.05$  maka data variabel sampel penelitian ini dapat dikatakan berpola linear.

Kedua syarat telah terpenuhi yang dimana data berdistribusi normal dan berpola linear tahap selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Hasil perhitungan pengujian menghasilkan  $r_{hitung} = 0.869$  dan nilai  $r$  pada tabel *Product Moment* (Pearson) dengan taraf signifikansi 5% adalah 0.195, dimana nilai  $r_{hitung}$

$r_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti “terdapat hubungan antara pengelompokan level literasi dengan kemampuan membaca”. Maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara pengelompokan level literasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021/2022”.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada hasil dan pembahasan penelitian tentang “Hubungan Pengelompokan Level Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021/2022”, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelompokan level literasi pada siswa kelas II SDN 1 Beleka tahun ajaran 2021/2022 dengan kategori cukup yang dimana dibuktikan dengan nilai rata-rata 67.57 yang setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori masuk dalam kategori cukup.
2. Hasil kemampuan membaca siswa kelas II SDN 1 Beleka tahun ajaran 2021/2022 masuk dalam kategori baik dimana dengan nilai rata-rata 72.88 yang setelah dikonsultasikan dengan kategori masuk dalam kategori baik.
3. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara pengelompokan level literasi dengan kemampuan membaca siswa kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021/2022, dimana nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0.869 berada diatas angka  $r_{tabel}$  sebesar 0.195.
4. Tingkat kontribusi pengelompokan level literasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN 1 Beleka tahun ajaran 2021/2022 sebesar 75.51% dan 24.49% adalah faktor lain yang mempengaruhi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing, kepala sekolah dan guru kelas II SDN 1 Beleka yang sudah ikut berpartisipasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti berharap

hasil penelitian ini nantinya dapat berguna dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

## REFERENSI

- Amariana, A. (2012). Keterlibatan Orangtua dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini. *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Atmazaki (2017). *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbud
- Erfan, M., Maulidya, M. A., Affandi, L. H., Rosyidah, A. N., Oktaviyanti, I., & Hamdani, I. (2021). Identifikasi Wawasan Literasi Dasar Guru dalam Pembelajaran Berbasis Level Kemampuan Siswa. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*. 7(1): 1-18
- Kemdikbud (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 20. Sekretariat Negara. Jakarta
- Kemdikbud (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 Gerakan Literasi Sekolah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015, No. 23. Jakarta
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil
- Musaddat, S. (2015). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Mataram: Universitas Mataram
- Musthafa, B. (2008). *Dari Literasi Dini ke Literasi Teknologi*. Bandung: Center of Research on Education and Sociocultural Transformation
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Trilling, B and Fadel C. (2009). *21 st Century Skills, Learning for Life in Our Time*. San Fransisco: Josey-Bass